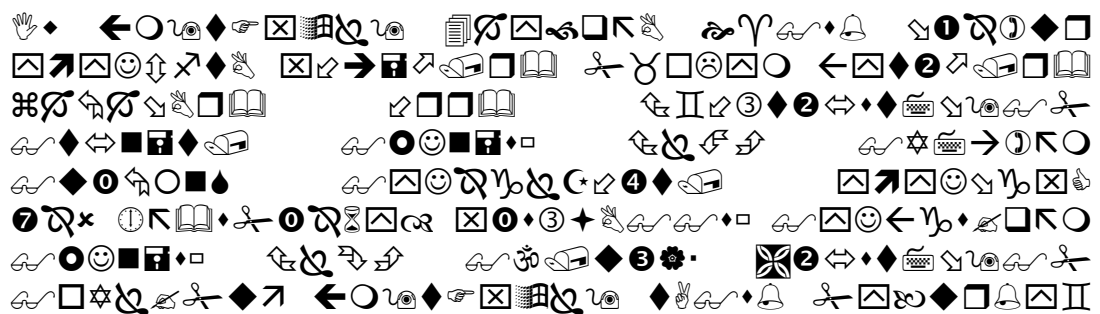


# BAB I PENDAHULUAN

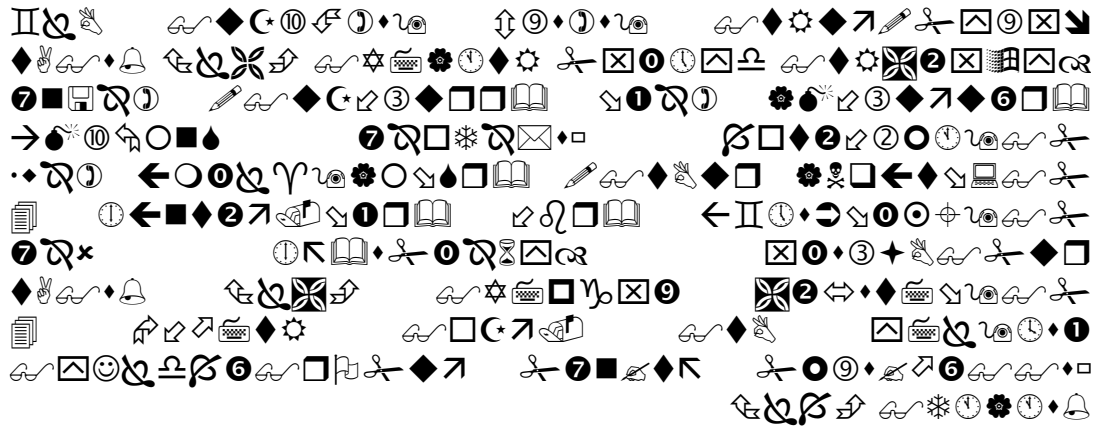
## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku manusia. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, dimana guru lebih mendominasi pembelajaran, hal ini bertentangan karena pembelajaran merupakan upaya untuk mendorong siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses terjadinya interaksi timbal balik antara guru dan siswa melalui kegiatan belajar dan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan adanya interaksi, maka diharapkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar akan lebih aktif. Sebagai mana firman Allah SWT didalam surat Al-Kahfi ayat 60-64<sup>1</sup>, yang berbunyi :



<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penal Ilmu dan Amal, Jakarta, 2002, hlm.301-302



Artinya:

“Dan (Ingatlah) ketika Musa Berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau Aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".

“Maka tatkala mereka sampai ke pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu.

“Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; Sesungguhnya kita Telah merasa letih Karena perjalanan kita ini".

“Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, Maka Sesungguhnya Aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan Aku untuk menceritakannya kecuali syaitan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali".

“Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.

Ayat-ayat diatas berisi tentang pendidikan yang menunjukkan adanya interaksi antara guru (khidir) dan murid (musa) dalam proses pembelajaran yang menggunakan pola komunikasi dua arah, dimana interaksi dalam proses belajar mengajar tersebut guru berperan sebagai pembimbing yang harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar termasuk dalam pembelajaran kimia.

Mata pelajaran kimia termasuk mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa, banyak siswa yang beranggapan bahwa kimia merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Kecendrungan yang sering ditemukan dilapangan adalah siswa yang sering menjawab pertanyaan guru hanya siswa yang pandai saja, siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru, siswa juga sukar berkerjasama dengan temannya walaupun telah dianjurkan oleh guru. Keadaan tersebut mengurangi kualitas pembelajaran dan menyebabkan siswa kurang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, yang berakibat kepada nilai hasil belajar kimia siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru bidang studi kimia di SMA N 2 Bangkinang yaitu Bapak Addinul Adli, M.Pd, peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan termokimia adalah 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah untuk pokok bahasan termokimia adalah 70. Hal ini disebabkan antara lain kurangnya kesiapan belajar siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan mendalam.

Oleh karena itu perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa berpikir secara kritis dan aktif yang mampu melibatkan peran siswa secara keseluruhan sehingga nilai hasil belajar kimia siswa bisa meningkat, selain itu sumber informasi tidak hanya dari guru tetapi juga bisa diterima dari teman didalam kelas sehingga dapat meningkatkan peran dan keaktifan siswa dalam

mempelajari ilmu terutama ilmu kimia. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak ditemui pada metode konvensional.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan adalah *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*. *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>2</sup> Dampak positif yang diharapkan timbul adalah siswa mampu mengatasi kesulitan belajar melalui kegiatan membaca, belajar, mencari dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, jadi siswa tidak hanya berdiam diri dalam mendengarkan informasi dari guru, tapi siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan belajar.

Kecerdasan lain yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *GQGA* yaitu siswa mampu untuk menemukan masalah dengan mendesain pertanyaan dan mampu untuk menjawab pertanyaan, hal tersebut sesuai dengan tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif *GQGA* yaitu untuk

---

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm.107

mengecek pemahaman siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar, membimbing para siswa untuk memperoleh kognitif maupun sosial, memberikan rasa senang pada siswa, merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi dan mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh siswa mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Veranita Handayani (2013) dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Poncorejo”*. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79,25 dan rata-rata kelas kontrol adalah 66,25. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan juga bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang berada di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan tingkat ketuntasan belajarnya (KKM) mencapai 80% siswa tuntas dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Giving Question and Getting Answer di SMAN 2 Bangkinang”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul diatas, ada beberapa hal yang perlu didefenisikan antara lain:

1. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>3</sup>
2. Metode *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>4</sup>
3. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>5</sup>
4. Termokimia adalah hubungan antara kalor dengan reaksi kimia atau proses-proses yang berhubungan dengan reaksi kimia.<sup>6</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning*, Alfabeta, Bandung , 2010, hlm.12.

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Loc. Cit.*

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.

3.

<sup>6</sup> Unggul Sudarmo, *Kimia SMA 2 Untuk SMA Kelas XI*, Erlangga, Jakarta, 2000, hlm. 34.

- a. Kurangnya keaktifan siswa, sehingga siswa cenderung pasif ketika proses belajar mengajar.
- b. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia masih rendah.
- c. Dalam proses pembelajaran siswa yang sering menjawab pertanyaan guru hanya siswa yang pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru.

## **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka peneliti membatasi permasalahan yang terfokus pada yaitu:

- a. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*.
- b. Pokok bahasan yang diteliti adalah pokok bahasan termokimia.
- c. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Bangkinang kelas XI IPA.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan termokimia di kelas XI SMAN 2 Bangkinang?

- b. Jika terjadi peningkatan, berapa besar peningkatan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMAN 2 Bangkinang yang diajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*.
- b. Untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar yang terjadi dengan penerapan model pembelajara kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* pada pokok bahasan termokimia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bangkinang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- c. Bagi siswa, dengan di terapkannya Model Pembelajaran Kooperatif *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 2 Bangkinang.
- d. Bagi guru, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan variasi model pembelajaran.



- e. Bagi sekolah, dapat menjadi tambahan masukan untuk mengembangkan proses pembelajaran terutama pada pelajaran kimia.
- f. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.